



ARCADÉ JURNAL ARSITEKTUR

p-ISSN: 2580-8613 (Cetak)

e-ISSN: 2597-3746 (Online)

<http://jurnal.universitaskebangsaan.ac.id/index.php/arcade>



PENGARUH PERILAKU PENGUNJUNG TERHADAP PERSONAL SPACE DI MASJID AL HADDAD PAMANUKAN PADA MASA PANDEMI COVID 19

Fariz Nizar¹, Erni Setyowati²

Magister Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro

E-mail: fariz.nizar.lukman@gmail.com

Informasi Naskah:

Diterima:

5 Februari 2021

Direvisi:

28 Februari 2021

Disetujui terbit:

7 Maret 2021

Diterbitkan:

Cetak:

29 Maret 2021

Online

29 Maret 2021

Abstract. *The Al Haddad mosque is the first Jamie mosque in Pamanukan Subang, Al Haddad mosque is a mosque that is often used by Muslims in Pamanukan carrying out worship, especially Friday payers, during the coronavirus pandemic 2019 (Covid19) it was still crowded with worshipers. The purpose of this study was to determine the effect of visitor behaviour on personal space at the Al Haddad Pamanukan mosque during the covid 19 pandemics. The research method uses a quantitative research method, with the theoretical basis used is the theory of visitor behaviour and the theory of personal space.*

Keyword: *Visitor Behaviour, Personal Space, Mosque*

Abstrak: Masjid Al Haddad adalah masjid Jamie pertama di pamanukan subang, Masjid al haddad adalah masjid yang sering dipakai oleh umat muslim di pamanukan dalam menjalankan ibadah khususnya ibadah sholat jum'at, pada masa pandemi Corona Virus 2019 (Covid 19) pun masih ramai dikunjungi para jamaahnya. Tujuan penelitian ini merupakan mengetahui dampak perilaku pengunjung terhadap personal space di masjid al haddad pamanukan pada masa pandemic covid 19. Dari masalah yang ada tersebut, maka hipotesis berdasarkan penelitian ini merupakan pengaruh positif personal space terhadap perilaku pengunjung Masjid Alhaddad pada saat masa pandemic Covid 19. Metode penelitian yang dipakai merupakan metode penelitian kuantitatif, dengan landasan teori yang digunakan merupakan teori perilaku pengunjung dan teori personal space. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner dan dianalisis dengan statistic inferensial.

Kata Kunci: Perilaku Pengunjung, Personal Space, Masjid

PENDAHULUAN

Sejak tanggal 28 Februari 2020, ditemukan warga negara Indonesia yang terpapar COVID 19 karena berkontak dengan orang Jepang yang positif terpapar sang COVID 19, COVID 19 (Corona Virus Dises 2019) merupakan penyakit menular berdasarkan satu orang ke orang yang lain ditimbulkan sang jenis virus yang bernama coronavirus. virus ini merupakan virus yang baru tidak dikenal sebelum terjadi endemic pada bulan desember 2019 di wuhan tiangkong china, Penularan penyakit ini melalui penularan percikan dari Pengidap penyakit, penularan melalui udara dan kotak fisik (www.who.int). Dalam rangka menghadapi COVID 19 yang kian lama kian meningkat di Indonesia khususnya di Pamanukan Subang, Subang memang masih masuk kedalam Zona Hijau COVID 19 tetapi perlu dilakukan pencegahan dengan mengawasi sejumlah besar tempat keramaian khususnya di masjid, karna mayoritas orang Indonesia adalah beragama islam, untuk lokasi masjid yang saya amati adalah Masjid Jamie Al Haddad Pamanukan, masjid ini merupakan masjid

terbesar di kota Pamanukan, dan tiap event besar di kota Pamanukan selalu dilakukan di masjid ini, sehingga menarik perhatian untuk dilakukan penelitian tentang "Personal Space" di masjid ini dalam hal apa saja perubahan yang dilakukan dalam penanganan COVID 19 di Masjid Jamie Al Haddad Ini.

Lokasi Masjid Jamie Al Haddad berada di Jl. Husen Karta Dibrata, Pamanukan Hilir, Pamanukan, Kabupaten Subang, Jawa Barat, 41254, Indonesia, dan dekat dengan rumah karena dalam kondisi pandemi COVID 19 yang membatasi perjalanan orang keluar daerah tempat tinggal.

Penelitian ini melihat sebuah faktor fisik penentu ruang personal, beberapa fitur arsitektur juga memengaruhi Personal Space. Savinar (2005) bahwa laki-laki akan membutuhkan banyak ruang jika tinggi plafon ruangnya itu rendah dibandingkan plafon yang tinggi. White (Halim, 2005) ruang personal akan semakin meningkat seiring dengan berkurang ukuran pada ruangan.

Garden (Halim, 2005) bahwa kita cenderung akan menyentuh orang lain yang akan membuat kita

merasakan nyaman ketika gelap dibandingkan dengan kondisi terang. Posisi orang didalam ruangan apa berdiri atau duduk, apa merasa di dalam maupun merasa diluar ruangan, dan dapat mempengaruhi *Personal Space*. Banyaknya hal dalam ruangan yang dapat mempengaruhi *personal space*, dalam hal ini ruang yang dimaksud adalah Masjid, sehingga perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang pengaruh perilaku pengunjung terhadap *personal space* di masjid, sehingga membuat pengunjung merasa nyaman dan aman ketika beribadah di masjid.

TINJUAN PUSTAKA

Perilaku Manusia

Pengertian dari perilaku manusia yaitu kumpulan dari perilaku yang dimiliki oleh manusia dipengaruhi sikap, adat, nilai, emosi, kekuasaan, etika, genetika dan peruasi. Perilaku dapat dibedakan menjadi kelompok orang yang berperilaku wajar, perilaku yang bisa diterima, perilaku menyimpang dan perilaku aneh.

Dalam ilmu sosiolog, sebuah perilaku dipercaya sesuatu yang tidak ditujukan ke orang lain dan karenanya adalah tindakan sosial insan yang mendasar. Sedangkan perilaku sosial itu ditujukan kepada orang lain.

Perilaku manusia dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1. Sikap yaitu tingkat kesenangan seseorang terhadap perilaku
2. Keturunan (Genetika)
3. Norma sosial yaitu yang berpengaruh ketekanan sosial

Kontrol perilaku pribadi yaitu kepercayaan orang tentang sulit atau tidak melakukan sebuah perilaku.

Personal Space (Ruang Personal)

Manusia akan melihat ruang sekitarnya tidak berdiri sendiri dan lengkap dengan isinya. Jika ada orang lain disebuah ruangan maka orang akan langsung membuat jarak dirinya dengan orang lain, jarak itu ditentukan oleh kualitas hubungan keduanya.

Lauren (2008) berpendapat sering kali kita tidak disadari ruang personal dan sampai orang merasa terganggu akan kehadiran orang lain dengan jarak tertentu (**kenyamanan**). Robbert (1969) ruang personal didefinisikan sebagai area yang memiliki batas maya yang sedang mengelilingi dirinya dengan orang lain yang tidak diperbolehkan masuk kedalamnya.

Jika orang semakin akrab, maka semakin dekat jarak yang diperbolehkan. Contohnya, antara seorang anak dengan ibu dan antara dua orang sahabat., lawan bicara juga dapat memperkirakan sikap dan pandangan orang lain terhadap dia dengan melihat jarak jika semakin menjauh maka dia tidak suka lawan bicaranya, tetapi jika semakin dekat artinya dia bersedia untuk mengakrabkan diri (**privasi**).

Ternyata dalam personal space terdapat atribut perilaku yang muncul yaitu kenyamanan, dan privasi. Sehingga untuk mengetahui personal space pengunjung dapat diamati dengan atribut kenyamanan, dan privasi pengunjung tersebut.

Atribut dalam personal space (ruang personal) pada Masjid

Weisman (1981) atribut dapat dibagi menjadi 12, namun dalam penelitian ini menggunakan atribut yang sangat berpengaruh dalam perilaku jamaah terhadap personal space masjid al haddad yaitu:

- Kenyamanan (*Comfort*) merupakan keadaan dimana lingkungan menaruh rasa yg sinkron menggunakan pancaindera & disertai oleh fasilitas yang sinkron dengan kegiatan.
- Privasi (*privacy*) yaitu sebuah kemampuan memonitor jalannya sebuah informasi yang terdengar baik pada suatu lingkungan, Privasi yaitu keinginan agar tidak diganggu kesendiriannya.

Adaptabilitas (*adaptability*) yaitu kemampuan agar bisa menampung perilaku dalam suatu lingkungan.

Teritori (Territory)

Altman membagi teori nya menjadi 3 kategori diantaranya :

1. Teritori primer (*primary*) yaitu area yg dimiliki dipakai secara eksklusif dikendalikan secara tetap dan sebagai bagian primer pada berkegiatan keseharian pemiliknya.
2. Teritori sekunder (*secondary*) yaitu area tidak terjangkau dan tidak dipakai secara tertentu oleh seseorang dan sekelompok orang, cakupan relatif luas & dikendali berkala.
3. Teritori publik (*public territory*) yaitu area yg bisa dimasuki siapapun akan tetapi wajib mematuhi tata tertib & kebiasaan yang berlaku pada area tersebut.

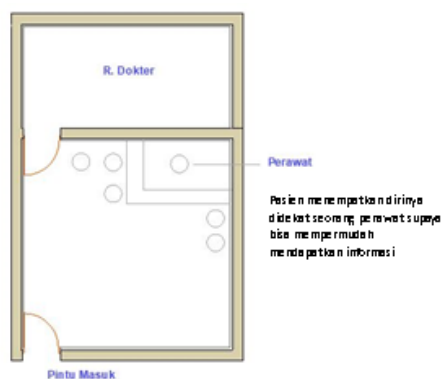
Setting Perilaku (Behaviour Setting)

Menurut Barker & wright (1968) pada Laurens (2004:133) supaya bisa dikatakan sebuah behaviour setting wajib memenuhi kriteria berikut diantaranya:

1. Aktivitas berulang adalah pola perilaku
2. Tata lingkungan yg berkaitan menggunakan perilaku
3. Membuat suatu interaksi ygsama diantara keduanya
4. Dan dilaksanakan dalam waktu tertentu.

Setting Pemetaan (Behaviour Mapping)

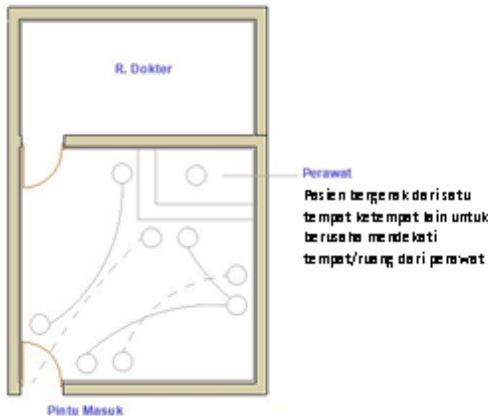
Berikut adalah contoh dua jenis dari setting pemetaan:



Gambar 1. Ilustrasi Place Centered Mapping
Sumber : Setiawan, 2014

Place Centered Mapping (pemetaan menurut tempat) yaitu untuk mengetahui bagaimana orang

juga sekelompok orang menggunakan, memanfaatkan serta mengakomodasikan perilaku dalam situasi dan waktu tertentu. Penelitian ini harus menggunakan peta dasar dan karab dengan situasinya.



Gambar 2 Ilustrasi Person Centered Mapping
Sumber: Setiawan, 2014

Person Centered Mapping (Pemetaan dari perilaku) ini menekankan dalam gerakan insan dalam periode tertentu. Teknik berkaitan menggunakan beberapa lokasi person center mapping berhadapan spesifik seorang yg diamati bukan misalnya place centered mapping yg berhadapan menggunakan manusia banyak. Yaitu menciptakan mencatat, menggambar dan membuat peta.

Pengertian Masjid

Masjid yaitu tempat ibadah bagi kaum muslim, masjid dibagi menjadi dua masjid kecil yang tidak bisa dipergunakan sholat jumat dan masjid besar yang bisa dipergunakan untuk sholat jumat, istilah masjid diindonesia ada beberapa macam diantaranya : mushola, langar dan surau. Selain digunakan untuk beribadah masjid juga digunakan untuk perayaan hari besar, ceramah, kajian agama dan diskusi, pada jaman dlu masjid sering menjadi tempat untuk kegiatan sosial dan militer.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian Yang Dipilih

Penelitian dengan judul pengaruh perilaku jamaah terhadap personal di masjid al haddad pamanukan pada masa pandemi covid 19 ini menggunakan metode kuantitatif, dengan variabel penelitian dependent yaitu perilaku jamaah dengan instrumennya adalah minat, respon dan harapan jamaah masjid. Dan variabel penelitian independen yaitu personal space dengan instrumennya adalah atribut kenyamanan, dan privasi.

Proses dan Variable Penelitian

Proses Penelitian

Ketika menemukan masalah, maka masalah itu harus diidentifikasi serta dibatasi dan dirumuskan. Berdasarkan masalah tersebut, peneliti akan menggunakan teori untuk menjawab permasalahannya, dan jawaban dari masalah disebut hipotesis.

Hipotesis akan dibuktikan menggunakan melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data dalam

populasi manusia tertentu, tetapi apabila dirasa luas, maka peneliti memakai sampel yang diambil menurut populasi. Peneliti disini melakukan generalisasi & mengambil sampel yang representatif menggunakan sampling secara acak.

Pada saat meneliti, peneliti harus menggunakan sebuah instrument penelitian untuk mencari kebenaran data akurat. Dalam penelitian ini pun disertakan wawancara, kuisisioner dan obeservasi dalam mengukur variabel yang akan diteliti.

Lalu data tersebut dikumpulkan dan kemudian dianalisis agar bisa menjawab rumusan pada masalah dan hiptesisnya dengan menggunakan statistik. Lalu dilakuka pembahasan dan disimpulkan juga melakukan saran sesuai dengan hasil peneliti.

Variabel

Variabel yaitu suatu atribut & nilai menurut orang, suatu obyek juga sebuah aktivitas akan memiliki variasi eksklusif kemudian lalu ditetapkan untuk ditarik sebuah kesimpulan.

- Sugiono (2013) Variabel bebas (Independent) dianggap menjadi variabel yang stimulus, antecedent & predictor yaitu yang sebagai sebab perubahan ataupun muncul variabel yang terikat. Untuk variabel bebasnya yaitu *personal space*. Dalam personal space di dalamnya terdapat atribut perilaku yang membentuknya. Dalam jamaah masjid, peneliti memilih atribut kenyamanan, privasi, adaptabilitas dan teritori sebagai instrumennya.
- Sugiyono (2013) Variabel terikat (Dependen) diklaim juga variabel output, konsekuen & kriteria merupakan variabel yang sebagai dampak sebuah variabel bebas model pada penelitian atau tesis ini merupakan perilaku jamaah.
- Setiap jamaah masjid memiliki perilaku yang berbeda-beda sesuai dengan minat, respon, dan harapan mereka terhadap suasana masjid.

Populasi dan Sampel

Populasi itu yaitu sebuah daerah tergeneralisasi terdiri atas obyek & subyek membuahkan sebuah kuantitas dan memiliki karakter dan bisa ditetapkan untuk lalu sanggup bisa diambil kesimpulan. Populasi nya disini adalah pada beberapa objek penelitian. Populasi diambil pada jumlah maksimal jamaah yang bisa tertampung di masjid tersebut.

Sample diambil memakai teknik yang bebas secara acak, dikarenakan mengamil sampel dari pupolasi yang acak dan tidak memperhatikan strata pada populasi. Dalam mengambil sampel selalu memperhatikan ciri-ciri bahwa sampel adalah jamaah yang tidak memiliki hubungan dengan pengurus masjid atau tidak sedang menjadi pengurus di masjid. Sampel adalah jamaah yang benar-benar hanya ingin berkunjung ke masjid untuk beribadah.

a. Cara Menentukan Ukuran Pada Sampel

Dalam mengetahui jumlah anggota harus ditentukan dengan rumus populasi sebagai berikut:

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

λ^2 dengan $dk=1$, taraf kesalahan bias 1%, 5%, 10%
 $P=Q=0,5$ $d=0,05$ $s=$ jumlah sampel

Gambar 3 Rumus Populasi

Dari rumus memiliki kesalahan sangat kecil 1% dan didapatkan:

Tabel 1. Populasi dan Sampel

Masjid	Populasi (org)	Sampel (org)
Al Haddad	100	87

Instrumen Penelitian

Skala Likert

Dibuat mengukur pendapat, perilaku serta persepsi orang. Dengan skala ini variabel diukur sebagai indicator variabel. Lalu indicator diunakan untuk menyusun item instrument. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, harus diberi skor berupa angka-angka. Instrument dibuat dengan dichecklist supaya lebih singkat dan hemat kertas, menarik dan mudah mentabulasi data.

Tabel 2. Skala Likert

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	ST	RG	TS	STS
1	Menjaga jarak	v				
2					

- Ket: SS = Setuju Sekali Nilai 5
 ST = Setuju Nilai 4
 RG = Ragu Nilai 3
 TS = Tak Setuju Nilai 2
 STS = Sangat Tak Setuju Nilai 1

Instrumen Penelitian

Instrument penelitian ini yaitu suatu variabel yang ditetapkan oleh sipeneliti, variabel tadi dianggap keterangan operasional & dipilhkan indicator yang diukur menurut indicator ini pada pertanyaan. Agar mempermudah dalam menyusun instrument.

a. Kisi kisi Instrumen

Tabel 3. Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Item Instrumen
Perilaku jamaah (pengunjung)	<ul style="list-style-type: none"> Minat Respon Harapan 	<ul style="list-style-type: none"> 1,6 2,4,5,7,8 3,9,10
Personal space (ruang personal)	<ul style="list-style-type: none"> Kenyamanan Privasi Adaptabilitas Teritori 	<ul style="list-style-type: none"> 1,2,3 4,5,6 7,8 9,10

Kisikisi diperlukan dalam mengukur perilaku pengunjung personal space:

Instrument yang diperlukan untuk mengungkap variabel perilaku jamaah dimasjid, disini sumber datanya yaitu jamaah masjid. Instrumennya adalah tanda checklist pada angket

Dimohon pada menjawab pertanyaan ini wajib sinkron menggunakan kondisi sebenarnya atau realita menggunakan cara memberikan perindikasi centang atau (v) dalam kolom jawaban.

Tabel 4. Pertanyaan Penelitian

No	Pertanyaan Tentang perilaku jamaah masjid	SS	S	RG	TS	STS
1	Apakah anda berminat mengunjungi masjid pada saat masa pandemi covid 19 ini?					
2	Apakah perlengkapan anda untuk melindungi diri ketika sholat dimasjid pada masa pandemi covid 19 ini?					
3	Apakah anda akan beribadah dimasjid pada masa covid 19					
4	Apakah masjid aman untuk dikunjungi ?					
5	Apakah anda ketika sholat tidak merasa takut?					
6	Apakah anda menghabiskan waktu lebih dari 1 jam di masjid ?					
7	Apakah anda betah ketika berlama lama dimasjid ?					
8	Apakah anda pada saat sholat merasa nyaman dan aman					
9	Apakah anda pergi kemasjid untuk pengajian ?					
10	Apakah anda pergi ke masjid untuk mendengar ceramah?					

Instrument yang diperlukan untuk mengungkap variabel perilaku jamaah dimasjid, disini sumber datanya yaitu jamaah masjid. Instrumennya adalah tanda checklist pada angket.

Dimohon pada menjawab pertanyaan ini wajib sinkron menggunakan kondisi sebenarnya atau realita menggunakan cara memberikan perindikasi centang atau (v) dalam kolom jawaban.

Tabel 5. Instrumen Pertanyaan Personal Space

No	Pertanyaan tentang personal space pada kafe	SS	S	RG	TS	STS
1	Apakah merasa nyaman ketika berada dimasjid					
2	Apakah suasana masjid sudah nyaman untuk ditempati ?					
3	Apakah saat duduk diam di masjid merasa nyaman ?					
4	Apakah anda merasa aman					

	ketika duduk dimasjid ?					
5	Apakah ketika anda sholat takut bersentuhan dengan yang lainnya?					
6	Apakah anda merasa takut dengan orang lain pada saat beribadah ?					
7	Apakah dengan shaf diregangkan anda mulai berdaptasi dan terbiasa ?					
8	Apakah anda mulai dengan membawa perlatan sholat sendiri dirumah ?					
9	Apakah anda merasa terganggu ketika ada orang yang ingin berjabat tangan?					
10	Apakah ketika orang mendekat duduk disamping anda merasa terganggu ?					

b. Instrumen Pertanyaan Personal Space

Dalam penelitian ini dilakukan uji validitas supaya angket tadi sah. Validitasnya memakai kisi kisi instrument. Pada kisi kisi masih ada variabel & indikator menjadi tolak ukur dan memiliki angka item yang mampu dijabarkan indikator. Dengan memakai ini maka pengujian validitas akan lebih gampang dan sistematis. (Masrun, 1979) Setelah itu maka dianalisis memakai item atau uji beda yang dilakukan untuk menghitung hubungan berdasarkan instrument menggunakan skor dan uji dilakukan antara 27 % kelompok atas dan 27 kelompok bawah.

c. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas disini merupakan menjadi indera pengukur kuisisioner dan merupakan indikator menurut variabel. Kuisisioner akan dikatakan reliable bila jawaban pertanyaan konsisten dari waktu ke waktu. Uji Reliabilitas dilakukan melalui internal consistency memakai teknik belah dua (split half) dan dianalisis memakai spearman brown.

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

- r_{11} : koefisien reliabilitas seluruh item
- r_b : koefisien products moment antar belahan

Gambar 4 Rumus Uji Reliabilitas Instrumen

Teknik Pengumpulan Data

Dalam mendukung penelitian perlu diperoleh data data pendukung, teknik ini disesuaikan dengan jenis data yang diambil diantaranya :

1. Studi Dokumen

Dalam metode ini untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan masjid (denah, sejarah, fasilitas, dll). Sumber diperoleh dari pengurus masjid, dan dari internet.

2. Kuesioner (angket)

Teknik angket dipilih karena jumlah responden cukup banyak. Instrument yang dipilih adalah angket pengunjug baik dalam bentuk *hardcopy*.

Teknik Analisis Data

Dalam memilih teknik analisis data penelitian ini memakai kuantitatif menggunakan statistic inferensial, statistic ini dipakai untuk menganalisis data dan hasilnya berlaku untuk populasi. Ini akan dipakai bila sampel diambil berdasarkan populasi kentara dan pengambilan sampel menggunakan cara random, sebagai akibatnya memakai statistic parametris. Data berdasarkan statistic parametric berupa interval dan rasio. Data berbentuk interval dan rasio maka untuk menguji hipotesis memakai hubungan produk moment (menguji hipotesis hubungan interaksi satu variabel dependen menggunakan variabel independen).

Contoh :

Rumusan masalah : adakah hubungan positif antara personal space dengan perilaku jamaah masjid ?

Hipotesis : Adanya hubungan yang positif yaitu personal space berpengaruh terhadap perilaku jamaah masjid. Semakin baik personal space maka perilaku jamaah juga semakin positif sehingga jamaah merasa aman dan nyaman berada dalam masjid tersebut.

Statistic untuk uji hipotesis : data ke 2 variabel merupakan data rasio, oleh karenanya itu teknik statistic yang dipakai untuk menguji hipotesis merupakan hubungan pearson product moment.

Rumusan kolerasi product moment :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2 \cdot y^2)}}$$

Dimana :

- r_{xy} = korelasi antara variabel x dan y
- x = $(X_i - \bar{X})$
- y = $(Y_i - \bar{Y})$

Gambar 5 Rumus Korelasi product moment

Alat Rekam Objek Kajian / Penelitian

Alat untuk merekam yang diperuntukan untuk mengumpulkan data setting fisik objek penelitian , dan macam minat , respon dan harapan dalam melakukan aktifitasnya atau interaksi sosialnya pada setting penelitian dalam kurun waktu tertentu yaitu :

1. Kuesioner : sebagai panduan wawancara kepada pengunjug masjid yaitu sebagai responden
2. Surveyor : membantu peneliti dalam mewawancara responden

Waktu Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian didasarkan dalam waktu sholat berjamaah disetiap harinya , dan juga pada waktu sholat jumat periodenya dibagi menjadi 5x dalam sehari, yaitu :

1. Tahap / Periode Pertama (Subuh) : pkl.04.00 s/d pkl. 04.30
2. Tahap / Periode Kedua (Dzuhur) : pkl.11.30 s/d pkl 12.00

3. Tahap / Periode Ketiga (Ashar) : pkl.14.45 s/d pkl 15.15
4. Tahap / Periode Keempat (Maghrib) : pkl.17.45 s/d pkl 18.15
5. Tahap / Periode Kelima (Isya) : pkl.18.45 s/d pkl 19.15

Melihat semua aktifitas yang terjadi pada keseharian, maka untuk waktu penelitian diambil pada waktu sholat berjamaah disetiap harinya dan pada waktu sholat jumat, kondisi tersebut merupakan kondisi dimana masjid terisi dengan penuh dengan para jamaah yang ingin sholat berjamaah.

Penentu Responden

Menurut muhadjir (2000) mengambil sampel dalam sebuah penelitian dapat dibedakan menjadi 4 diantaranya : sampel acak, sampel sistematis, sampel kuota dan sampel sistematis. Dalam pengambilan sampel ini mengambil sampel dari para jamaah masjid alhaddad yaitu populasi yang bisa dibilang homogen tetapi sebenarnya mereka heterogen. Sifat homogen tersebut dikarenakan mayoritas menganggap fungsi masjid yaitu untuk beribadah yaitu para jamaah, dan sifat heterogennya dibuktikan oleh berbagai macam persepsi tentang setting ruang pada masjid bagi para jamaah masjid al haddad.

Menurut Mantra dalam Singarimbun & Effendi (1982), jumlah sampel berdasarkan pada sebuah prinsip keterbatasan waktu, tenaga dan biaya. rata rata setiap hari ada 20 orang sedangkan pada hari jumat masjid bisa mencapai 100 responden.

Metode Analisis Rekaman Data

Pada tahap ini diawali dengan pengelompokan perekaman data dengan melakukan kategorisasi menurut minat respon dan harapan para jamaah menurut atribut kenyamanan, privasi, adaptabilitas dan teritori dengan menggunakan alat bantu excel. Hasil kategori disini ini kemudian dianalisis dengan metode statistic deskriptif guna melakukan interpretasi mengemukakan pertanyaan dalam penelitian : agar mengetahui sebuah ketrkaitan antara para jamaah dengan kegunaan masjid dimasa pandemi covid 19, dengan interpretasi diatas maka akan ditemukan sebuah kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

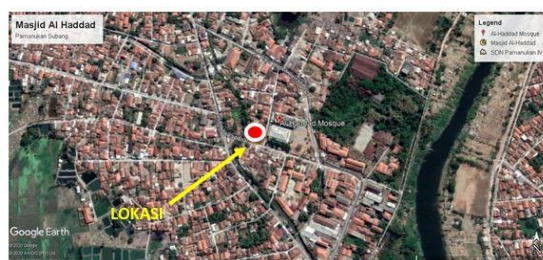
Gambaran Umum Kota Pamanukan



Gambar 6 Peta Kota Pamanukan
Sumber: Google Maps

Kecamatan pamanukan merupakan salah satu Kecamatan adalah Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat, Pada kecamatan ini terdiri dari 9 desa, luas wilayah kecamatan pamanukan yaitu 4.987 Ha terdiri dari sawah, panati utara dan sangat dekat dengan jalan negara yaitu Pantura, pamanukan ini sejak lama sudah menjadi pusat pertumbuhan didaerah pantura kabupaten subang. Pada kecamatan ini pertumbuhan ekonominya cukup pesat yaitu mempunyai Pelabuhan (sedang dibangun), mempunyai mall (Yogya mall) dan mempunyai masjid yang kaya dengan sejarahnya yaitu masjid al haddad yang merupakan salah satu masjid terbesar yang berada dikecamatan pamanukan, masjid ini dibangun oleh seseorang yang bernama al haddad yang berasal dari yaman, yang pada dahulu suka berkunjung ke daerah pamanukan.

Lokasi Penelitian



Gambar 7 Lokasi Penelitian
Sumber: Google Maps

Lokasi masjid al haddad berada diantara pamanukan kota sebagai pusat perdagangannya dan pamanukan hilir sebagai pusat perikanan nya sehingga lokasi ini berada di tengah tengah kecamatan pamanukan sehingga orang dari pamanukan kota dan pamanukan hilir bisa ikut menggunakan masjid ini.

Masjid Jamie Al Haddad



Gambar 8 Masjid Jamie Al Haddad

Deskripsi

Masjid Al Haddad adalah sebuah masjid yang beralamat di jalan Husen Karta Dibrata, Pamanukan, Kabupaten Subang, Jawa Barat. Lokasinya berada ditepi jalan namun disekitarnya padat dengan rumah penduduk. Jalan di depan masjid cukup untuk lalu lalang dua mobil. Masjid ini memberi fasilitas parkir yang memadai untuk mobil dan motor. kapasitas jamaah masjid maksimal 100 orang. Menurut DKM masjid, Masjid memiliki desain bertema masjid di yaman karena orang yang

membangunnya dulu adalah keturunan dari Muhammad bin thohir al haddad yang berasal dari yaman.

Fasilitas



Gambar 9: Suasana Masjid Dihari

Fasilitas yang ada di Masjid Al Haddad yaitu :

- Tempat Wudhu
- Kamar Mandi
- Tempat Parkir
- Tempat Ibadah



Gambar 10 Suasana Masjid Di Hari Jum'at

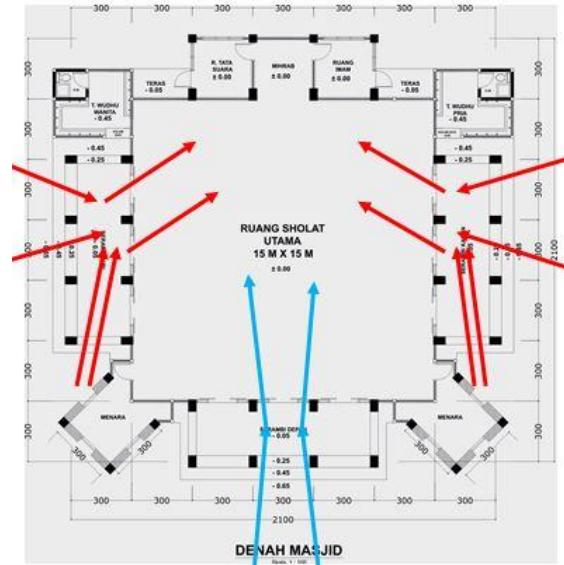
Perilaku Jamaah Masjid Masjid Jamie Al Haddad

Pengunjung datang dari parkiran motor kemudian Berwudhu dan ada yang tidak berwudhu karna takut covid 19, kemudian kemudian masuk menuju tempat beribadah, disini didalam masjid terlihat jarak shaf diantara jamaah melonggar dan tidak rapat, jaraknya sekitar 0.5 meter – 1 meter, dan Sebagian ada pula yang menggunakan masker disaat sholat berjaamaah dimasjid, setelah beribadah jamaah membubarkan diri dengan berbondong bonding dan hampir tidak ada jarak diantara satu dengan yang lainnya, dan menuju parkiran untuk membawa motor maupun mobilnya di tempat parkir dan pulang.

Pola Kegiatan

Ruang masjid Alhaddad merupakan ruang aktifitas dengan pengguna jamaah masjid al haddad. Dalam mengidentifikasi pola aktivitas dilaksanakan menggunakan 2 metode dalam pemetaan perilaku manusia, diantaranya pemetaan menurut tempat dan pemetaan menurut perilaku. Hal yang pertama kali yaitu pemetaan menurut tempat dengan menggambar menurut tempat/seting, mencakup unsur fisik yang menghipnotis perilaku seorang pengguna ruangan tadi. Berdasarkan pemetaan tadi

diketahui satu pola aktivitas pengguna dalam satu hari yaitu :

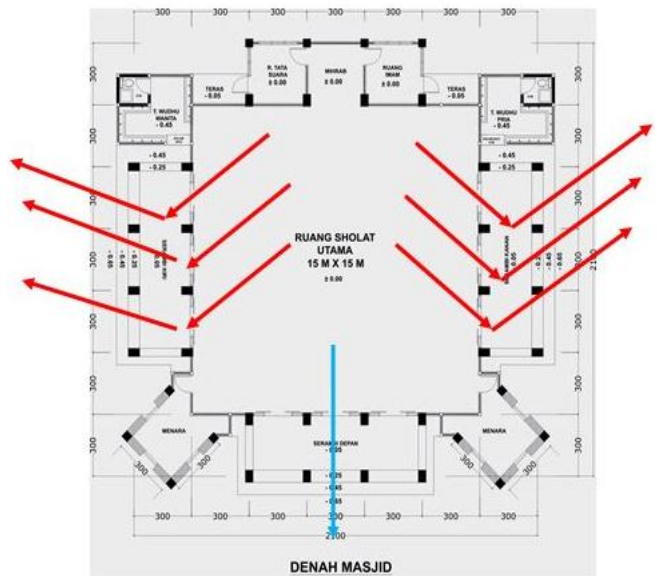


Gambar 11 Pola Kegiatan Jamaah Masuk Masjid

Keterangan :

- = Intersitas Tinggi
- = Intensitas Rendah

Para jamaah masjid setelah memarkirkan motor dan mobilnya cenderung langsung masuk melalui serambi kiri dan kanan pada masjid, untuk yang lewat melalui pintu depan amat jarang sekali karena para jamaah melewati serambi depan masjid, setelah melalui serambi para jamaah memasuki ruang sholat utama dan menjalankan ibadah didalam, pada masa covid 19 ini para jamaah tidak diperbolehkan berwudhu ditempat wudhu yang telah disediakan, dan harus berwudhu dirumah.



Gambar 12 Pola Kegiatan Jamaah Keluar Masjid

Ketika para jamaah sudah menyelesaikan sholat para jamaah akan mensesaki serambi kanan dan kiri untuk keluar masjid, sementara untuk serambi depan jarang sekali digunakan untuk keluar masjid, setelah itu para jamaah menuju tempat parkir dan pulang kerumah masing masing.

Hasil Analisis Faktor

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	.581
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square
	df
	Sig.
	58.199
	21
	.000

Tabel 7. KMO and Bartlett's Test

Dari Hasil diatas ditemukan bahwa nilai KMO = 0,581 > 0,5 dan nilai (Sig.) 0.000 lebih kecil dari 0,5 sehingga memenuhi syarat pertama.

Anti-image Matrices

Anti-image Covariance	Minat	.958	.086	.141	.059	-.008	-.008	-.098
	Respon	.086	.940	.030	-.005	-.103	-.131	-.051
	Harapan	.141	.030	.796	.157	-.098	-.141	-.183
	Kenyamanan	.059	-.005	.157	.809	.257	-.028	.112
	Privasi	-.008	-.103	-.098	.257	.785	-.159	-.177
	Adaptabilitas	-.008	-.131	-.141	-.028	-.159	.830	-.174
	Teritori	-.098	-.051	-.183	.112	.177	-.174	.837
Anti-image Correlation	Minat	.381*	.091	.162	.067	-.010	-.009	-.109
	Respon	.091	.623*	.034	-.006	-.120	-.148	-.057
	Harapan	.162	.034	.647*	.196	-.124	-.173	-.224
	Kenyamanan	.067	-.006	.196	.601*	.323	-.034	.136
	Privasi	-.010	-.120	-.124	.323	.535*	-.197	.219
	Adaptabilitas	-.009	-.148	-.173	-.034	-.197	.644*	-.209
	Teritori	-.109	-.057	-.224	.136	.219	-.209	.498*

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Tabel 8. Tabel Anti Metrics

Pada tabel diatas terdapat kode huruf (a) yang artinya tanda untuk Measure Of Sampling Adequacy (MSA), diketahui nilai MSA masing masing sebesar :

1. Minat = 0,381
2. Respon = 0,623
3. Harapan = 0,647
4. Kenyamanan = 0,601
5. Privasi = 0,535
6. Adabtibilitas = 0,644
7. Teritori = 0.498

Dari hasil diatas 5 variabel sudah memenuhi syarat MSA > 0,50 sehingga bisa berlanjut ketahapan berikutnya.

Tabel 9. Communalities

Communalities

	Initial	Extraction
Minat	1.000	.613
Respon	1.000	.414
Harapan	1.000	.488
Kenyamanan	1.000	.636
Privasi	1.000	.746
Adabtibilitas	1.000	.480
Teritori	1.000	.772

Extraction Method: Principal Component Analysis.

pada tabel communalities diatas dapat kita lihat bahwa 4 dari 7 variabel melebihi angka minimal standar yaitu 0,50 maka variabel tersebut dapat dipakai untuk menjelaskan faktor.

Tabel 10. Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues		Extraction Sums of Squared Loadings		Rotation Sums of Squared Loadings	
	Total	% of Variance	Total	% of Variance	Total	% of Variance
1	1.921	27.445	1.921	27.445	1.922	27.444
2	1.147	16.387	1.147	16.387	1.470	21.003
3	1.081	15.441	1.081	15.441	1.157	16.526
4	.975	13.924				
5	.766	10.937				
6	.598	8.545				
7	.512	7.221				

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Dapat dilihat pada kotak yang berwarna kuning jika isi kotak yang berwarna kuning dijumlahkan maka akan menunjukkan jumlah variabel :

$$1,921 + 1,147 + 1,081 + 0,975 + 0,766 + 0,598 + 0,512 = 7 \text{ Variabel}$$

Dapat di lihat pada extraction sums of squared loadings dapat dilihat bahwa variasi ada (3) di tunjukan oleh tabel berwarna merah yaitu : 1,921 , 1,147 , 1,081.

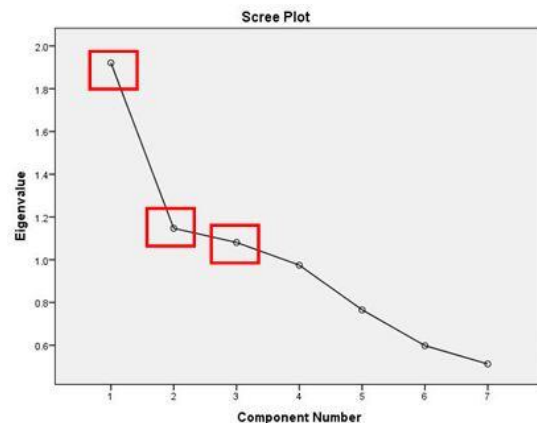
Pada tabel diatas ada 3 Faktor yang terbentuk dari 7 variabel karena syarat untuk menjadi faktor nilai eigenvalue harus lebih dari 1 :

- Faktor 1 = 1,921 (27,445 % Variance)
- Faktor 2 = 1,147 (16,387 % Variance)
- Faktor 3 = 1,081 (15,441 % Variance)

Jika faktor 1 sampai 3 dijumlahkan akan mampu menjelaskan 59,273 % Variasi.

Tabel 11. Scree Plot

Grafik 1. Scree Plot



Dapat dilihat pada gambar diatas ada 3 titik component yang melebihi eigenvalue 1 dapat disimpulkan bahwa faktor yang terbentuk disini ada 3 Faktor.

Tabel 12. Component Matrix

Component Matrix^a

	Component		
	1	2	3
Minat	-.088	.474	-.617
Respon	.355	-.281	.457
Harapan	.682	.127	.079
Kenyamanan	-.617	.080	.499
Privasi	.582	-.525	-.364
Adabtibilitas	.633	.130	.250
Teritori	.449	.728	.203

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 3 components extracted.

Pada Tabel diatas dapat dilihat korelasi/hubungan antar masing masing faktor yang terbentuk.

1. Minat :
 - Faktor 1 = -0,088
 - Faktor 2 = 0,475
 - Faktor 3 = -0,617
2. Respon :
 - Faktor 1 = 0,355
 - Faktor 2 = -0,281

- Faktor 3 = 0,457
- 3. Harapan :
 - Faktor 1 = 0,682
 - Faktor 2 = 0,127
 - Faktor 3 = 0,079
- 4. Kenyamanan :
 - Faktor 1 = -0,617
 - Faktor 2 = 0,080
 - Faktor 3 = 0,499
- 5. Privasi :
 - Faktor 1 = 0,582
 - Faktor 2 = -0,525
 - Faktor 3 = -0,364
- 6. Adabtibilitas
 - Faktor 1 = 0,633
 - Faktor 2 = 0,130
 - Faktor 3 = 0,250
- 7. Teritori
 - Faktor 1 = 0,449
 - Faktor 2 = 0,728
 - Faktor 3 = 0,203

Tabel 13. Rotated Component Matrix
Rotated Component Matrix^a

	Component		
	1	2	3
Minat	.076	.080	-.775
Respon	.194	.102	.605
Harapan	.584	.351	.155
Kenyamanan	-.240	-.739	.179
Privasi	-.038	.844	.179
Adabtibilitas	.599	.218	.272
Teritori	.849	-.156	-.166

Extraction Method: Principal Component Analysis.
Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.^a

a. Rotation converged in 5 iterations.

Dapat dilihat pada tabel diatas penempatan faktor tiap variabel ditentukan oleh nilai korelasi yang terbesar maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel minat, nilai korelasi terbesar nya berada pada komponen 2 maka dapat disimpulkan bahwa variabel minat termasuk kelompok faktor 2.
2. Variabel respon, nilai korelasi terbesarnya berada pada komponen 3 maka dapat disimpulkan bahwa variabel respon termasuk kelompok faktor 3.
3. Variabel harapan, nilai korelasi terbesarnya berada pada komponen 1 maka dapat disimpulkan bahwa variabel harapan termasuk kedalam kelompok faktor 1.
4. Variabel kenyamanan, nilai korelasi terbesarnya berada pada komponen 3 maka dapat disimpulkan bahwa variabel kenyamanan termasuk kedalam kelompok faktor 3.
5. Variabel privasi, nilai korelasi terbesarnya berada pada komponen 2 maka dapat disimpulkan bahwa variabel privasi termasuk kedalam kelompok faktor 2.
6. Variabel adabtibilitas, nilai korelasi terbesarnya berada pada komponen 1 maka dapat disimpulkan bahwa variabel adabtibilitas termasuk kedalam kelompok faktor 1.
7. Variabel teritori, nilai korelasi terbesarnya berada pada komponen 1 maka dapat

disimpulkan bahwa variabel teritori termasuk kedalam kelompok faktor 1.

Dapat disimpulkan analisis faktornya sebagai berikut:

Tabel 14. Tabel Kesimpulan Analisis

Faktor	Variabel
1	Harapan, Adaptibilitas, dan Teritori
2	Minat dan Privasi
3	Respon dan Kenyamanan

Tabel 15 Component Transformation Matrix
Component Transformation Matrix

Component	1	2	3
1	.701	.668	.250
2	.656	-.465	-.595
3	.281	-.581	.764

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

Dilihat dari tabel diatas komponen 1 nilai korelasi adalah 0,701 > 0,5, dan komponen 2 nilai korelasi adalah 0,656 > 0,5, sedangkan pada komponen 3 nilai korelasinya adalah 0,764 > 0,5, karena semua komponen > 0,5 oleh sebab itu uke tujuh varibel layak untuk dianalisis.

KESIMPULAN

Disimpulkan bahwa secara kecenderungan nyata ada hubungan antara tuntutan atribut persepsi masjid agung al haddad, dengan fungsi masjid sebagai sarana untuk beribadah umat islam yang berada disekitarnya, dan dikaitkan dengan minat respon, harapan, kenyamanan, privasi dan adaptibilitas para jamaah masjid. Dalam hal ini yang akan muncul adalah karena adanya tuntutan atribut jamaah masjid maka orang yang berkunjung ke masjid semakin berkurang diakibatkan adanya covid 19 maka orang yang berkunjung juga merasa tidak nyaman dan minat berkunjung ke masjid semakin berkurang.

Dapat juga disimpulkan juga terdapat hubungan antara atribut jamaah masjid terhadap seting ruang masjid agung alhaddad pamanukan dengan kecenderungan minat, respon, harapan, kenyamanan, privasi dan adaptibilitas ialah sebagai berikut :

1. Kecenderungan jamaah pada setting masjid al haddad pamanukan sebagai sarana peribadatan adalah dengan **tujuan minat ingin mengunjungi masjid** yang diperoleh sebesar 50 % dari 100 responden
2. Kecenderungan jamaah pada seting masjid al haddad pamanukan sebagai sarana peribadana adalah dengan **tujuan respon dalam mengunjungi masjid** adalah sebesar 60 % dari 100 responden
3. Kecenderungan jamaah masjid dengan **harapan ingin beribadah** di masjid adalah sebesar 67 % dari 100 responden.
4. Jamaah masjid yang merasa **nyaman** ketika mengunjungi masjid adalah sebesar 80 % dari 100 Responden.

5. Jamaah Masjid dengan **privasi terjaga** ketika mengunjungi masjid adalah sebesar 60 % dari 100 responden.

Sumalyo, Y. (1993).

Dari data analisis faktor dapat disimpulkan dari 7 variabel yang diteliti menghasilkan 3 analisis faktor yaitu sebagai berikut :

Tabel 16 Tabel Kesimpulan Analisis

Faktor	Variabel
1	Harapan, Adaptibilitas, dan Teritori
2	Minat dan Privasi
3	Respon dan Kenyamanan

Pada penelitian menggunakan data kuantitatif dari 100 peserta yang diperoleh terbukti bisa menghasilkan 3 analisis faktor.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada

- Prof. Dr. Ir. Erni Setyowati, M.T., yang telah membimbing dalam penulisan jurnal ini.
- Dr. Ir. Suzanna Ratih Sari, M.A., M.M., yang telah memberikan motivasi agar menyelesaikan jurnal.
- Beserta keluarga yang selalu mendoakan dan mensupport semua keuangan penullis
- Dan seluruh dosen dan pengajar Program Magister Universitas Diponegoro.

Semoga jurnal ini bisa bermanfaat untuk siapapun yang akan membacanya. Saran dan kritik sangat saya harapkan agar menambah ilmu dan wawasan bagi penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. In J. W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (p. 24). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ir. Achmad D. Tardiana, M. (2019, Mei Minggu). *Metode Perancangan Arsitektur*. (F. Nizar, Interviewer)
- Ir. Adi Sasmito, M. (2019, Mei Senin). *Metode Perancangan Arsitek*. (F. Nizar, Interviewer)
- Lan, J. (1987). *Creating Architectural Theory*. New York: Van Nostrand Reinhold Inc.
- Lauren, J. M. (2004). *Arsitektur dan Prilaku Manusia*. In J. M. Lauren, *Arsitektur dan Prilaku Manusia*. Jakarta: Grasindo.
- Muhidin, S. d. (n.d.). *Personal Space dan Territory*. *Universitas Hasanudin Prodi Psikologi*.
- Notoatmodjo. (n.d.). *perilaku dibedakan menjadi 2*.
- Pflugher, C., Shreieck, M., Hernandez, G., Wiesche, M., & Kremar, H. (2018). A Concept for the architecture of an open platform for modular mobility service in the smart city. *ScinceDirect*, 1.
- Sandy, J. (2019, Juli Selasa). *Metode Perancangan Arsitektur*. (F. Nizar, Interviewer)
- Sangaji, E. M. (2013). *Perilaku Konsumen-Pendekatan Praktis Disetasi Himpunan Jurnal Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Sinambela, L. P. (2008).
- Sugiyono. (2015). *Pengertian Kualitatif*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. In Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.